

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penggunaan bahasa asing saat ini sudah menjadi hal yang sangat lumrah dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi. Kemdikbud sudah memasukan bahasa asing pada mata pelajaran mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Kebutuhan akan bahasa begitu diminati terutama bahasa Inggris yang menjadi bahasa internasional. Bahasa Inggris menjadi salah satu syarat kelulusan dan tolak ukur penilaian kemampuan siswa pada tingkat sekolah menengah pertama dan atas, hingga syarat ujian masuk ke perguruan tinggi juga diperlukan. Keperluan tersebut membuat para siswa harus mempelajari bahasa Inggris yang mempunyai banyak perbedaan dengan bahasa Indonesia, di mulai dari tata aturan, pengucapan yang berbeda dengan tulisan dan banyak hal lainnya.

Ada empat keterampilan bahasa Inggris yang harus dikuasai oleh para siswa, yaitu: keterampilan menulis (*writing skill*), keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan membaca (*reading*), dan keterampilan berbicara (*speaking*) (BNSP, 2006). Keterampilan menulis (*writing skill*) adalah salah satu keterampilan yang wajib dipunyai oleh siswa. Siswa dapat menyalurkan segala macam ide, gagasan dan perasaan mereka lewat tulisan. Menurut Meyers (2005), penulis diharuskan untuk mampu mengkomunikasikan segala idea atau gagasannya, memahami struktur bahasa dan kosakata dari suatu bahasa. Akan tetapi keterampilan menulis ini tidak dapat diraih dengan cara yang singkat,

tetapi dengan dikembangkan melalui praktik dan juga lewat latihan-latihan dalam tahapan yang cukup membutuhkan waktu yang lama.

Pada latihan dan praktik menulis seorang guru berperan sangat penting sebagai seseorang yang mengevaluasi hasil kerja siswa atau sebagai seseorang yang memberikan pembetulan dan masukan pada hasil kerja siswa. Menurut Evans et al. (2010), berpendapat melalui umpan balik korektif tulisan guru-guru dapat membantu siswa-siswa meningkatkan keterampilan menulis mereka. Guru punya andil dalam perkembangan keterampilan menulis siswa. Menurut Williams (2003), memberikan umpan balik terkadang berkerja dan juga terkadang tidak.

Memberikan koreksi dan evaluasi adalah bentuk upaya guru mengembangkan keterampilan menulis siswa yang bisa disebut dengan umpan balik. Umpan balik menurut Nation (2009) adalah metode yang penting untuk mendorong siswa untuk mengingat tujuan mereka. Adapun menurut Shao (2015) umpan balik korektif adalah sebuah istilah yang sering digunakan pada lingkup dunia pendidikan, umpan balik umumnya diberikan ketika seorang siswa membuat sesuatu pada tulisan atau ucapan dan membutuhkan sebuah tanggapan dari guru atau teman. Begitupula dengan pendapat dari Sheen (2011) menyatakan bahwa umpan balik korektif tulisan adalah sebuah cara untuk guru melibatkan siswa-siswanya terlibat dalam meningkatkan tulisan dan ucapan mereka. Dengan memberikan metode ini guru memberikan umpan balik yang mana para siswa bisa meningkatkan hasil tulisan secara bertahap, dan juga dapat membuat tulisan para siswa berkembang dan lebih kreatif.

Meskipun umpan balik korektif tulisan dipandang sebagai sesuatu yang sangat membantu untuk para siswa, adapun beberapa ahli yang menyatakan sebaliknya. Menurut Truscott (1996) dan Russel dan Spada (2006) memberikan pandangan bahwa umpan balik korektif tulisan ini memberikan dampak buruk pada pembelajaran siswa. Mereka memperdebatkan bahwa umpan balik korektif tulisan dapat merugikan siswa dalam tulisan mereka, dan juga pertanyaan perlunya koreksi tata bahasa pada tulisan siswa, jika tidak diproduksi dengan cara yang tepat dan akurat. Ini bisa dikatakan bahwa umpan balik korektif tulisan harus terfokus pada tipe kesalahan tertentu saja dan tidak dapat diberikan sebagai bentuk secara keseluruhan.

Menurut William (2003) umpan balik pada tata bahasa (*grammar*) tidak akan berkerja dengan baik jika dilakukan secara tidak konsisten, tidak jelas, dan terlalu menekankan pada umpan balik yang buruk. Pada kenyataanya siswa sering membuat banyak kesalahan secara bahasa maupun isi dari tulisan mereka yang demikian umpan balik hanya akan terpusat pada salah satu hal dan tidak bisa mencakup kesalahan siswa dalam satu waktu. Dan itu pun bisa mempengaruhi para siswa kemungkinan bisa mengulang kesalahan yang sama apabila beberapa kesalahan siswa yang belum dibahas atau disinggung oleh guru pada proses umpan balik di kelas. Dilihat dari kedua sisi baik dan buruknya penggunaan umpan balik korektif tulisan seperti yang sudah dipaparkan oleh para ahli di atas. Guru diharuskan memberikan umpan balik dengan model yang kreatif dan agar para siswa dapat menyadari kesalahan yang mereka perbuatan

dan dipastikan para siswa dapat belajar melalui hal itu agar tidak terulangi lagi dikemudian harinya.

Dilihat dari sudut pandang behaviourisme, yang mana umpan balik diberikan berasal dari eksternal atau dari orang lain seperti dari guru. Hal ini menjadi hal yang baik karena para siswa sering menginginkan adanya umpan balik dari guru mereka agar mereka dapat terarah dan juga menjadi motivasi dalam memperbaiki kesalahan mereka, adapun sudut pandang kognitivisme, yang terfokuskan pada siswa yang tidak hanya sekedar mengetahui bagaimana kesalahan mereka pada tulisan mereka melainkan mereka bisa berfikir atau dapat mencerna informasi yang diberikan oleh guru lewat komentar dan juga tanda yang diberikan oleh guru pada pekerjaan mereka, para siswa pun dapat melihat sejauh mana materi yang diberikan guru dapat dipahami oleh mereka.

Tidak hanya mengenai peranan guru dalam memberikan umpan balik pada hasil tulisan siswa yang membuat tulisan siswa berkembang tetapi juga ada beberapa hal yang juga ikut adil dalam proses belajar mengajar ini yaitu kurikulum dan materi yang berlaku pada sekolah tersebut. Kemendikbud berupaya untuk merancang dan membuat metode yang akurat untuk para siswa yang sedang belajar di setiap tahunnya. Merancang model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan para siswa pada jaman ini dengan perkembangan teknologi dan daya saing yang begitu pesat, pemerintah berusaha membuat kurikulum dan materi yang ideal dan dapat berguna dimasa yang akan datang.

Adapun kurikulum yang wajib digunakan oleh pihak sekolah yang bernama kurikulum 2013 dan beberapa sekolah yang memiliki kebijakan

menggunakan kurikulum asing sebagai kurikulum tambahan di sekolah tersebut. Salah satu sekolah yang berada di Surabaya ini adalah sekolah SMA Khadijah, yang merupakan salah satu sekolah Islam swasta yang menggabungkan kurikulum nasional dengan kurikulum internasional, yaitu kurikulum *Cambridge*. Walaupun sekolah tersebut termasuk sekolah yang mengusung model sekolah secara keislaman akan tetapi tidak menutup kemungkinan pihak sekolah juga ingin para siswa didik mereka berkembang menyesuaikan dengan jaman dan memfasilitasi dengan selengkap mungkin.

Kurikulum *Cambridge International Examinations* (CIE) adalah bagian dari jaringan *Cambridge Assesment Group*, organisasi di bawah *University of Cambridge*. *Cambridge IGCSE* (*International General Certificate of Secondary Education*), *Cambridge AS* dan *A level* telah diakui oleh berbagai universitas dan perusahaan dunia terkemuka sebagai bukti dalam kemampuan akademis (Cambridge International, 2017). SMA Khadijah menerapkan *Cambridge IGCSE* sebagai kurikulum tambahan untuk bidang mata pelajaran tertentu, salah satunya adalah bahasa Inggris untuk kelas 10 dan 11. Tujuan lainnya selain mendapatkan ilmu dan kemampuan pada bahasa Inggris meningkat, bagi siswa yang bisa lolos tahap seleksi ujian, mereka bisa mengikuti ujian *CIE* atau dinamakan *Check Point* yang diadakan di setiap semester pelajaran. Para peserta ujian akan mendapatkan sertifikat yang dapat mereka gunakan untuk melanjutkan pendidikan mereka yang lebih tinggi atau untuk syarat bekerja. Terdapat juga hal spesial pada sekolah ini, yaitu Khadijah selaku salah satu yayasan yang cukup

besar di Surabaya ini juga sudah menjadi pusat atau *Center* ujian *Cambridge* dari tahun 2013 hingga sekarang.

Kurikulum yang sudah dirancang dengan baik tidak ada artinya tanpa adanya proses pembelajaran yang baik juga. Kurikulum merupakan segala sesuatu yang ideal, sedangkan pembelajaran merupakan realisasi dari idealisme atau gagasan. Jika kurikulum adalah programnya, maka pembelajaran merupakan implementasi. Jika kurikulum merupakan teorinya, maka pembelajaran adalah penerapannya (Arifin, 2011).

Penerapan kurikulum ini berdampak pada model kelas pembelajaran yang mana ada dua tingkatan pada *Cambridge IGCSE* yaitu kelas dasar (*core*) dan kelas lanjutan (*extended*). Penelitian ini akan terpusat pada siswa di kelas dasar (*core*) yaitu kelas 10 yang mana ini awal mereka mengenal mengenai perpaduan kurikulum *Cambridge* dengan kurikulum 2013. Pada awal kelas 10 para siswa digolongkan pada kelas yang sesuai dengan tingkat pemahaman bahasa Inggris mereka agar lebih mudah untuk mengiring mereka secara perlahan mempelajari bahasa Inggris. Dari hasil ujian penempatan kelas siswa dibagi ke 8 kelas yang berbeda yaitu kelas *EC (English Class)* 1 hingga 4, siswa yang cukup memahami bahasa Inggris berada di urutan paling atas yaitu 1 dan siswa yang berada di kelas 4 adalah siswa yang kurang mampu memahami bahasa Inggris. Di setiap kelasnya terdapat kelas A dan B, contohnya *EC 1 A* dan *EC 1B*, akan tetapi peneliti memilih *EC 4A* sebagai kelas yang memiliki kekurangan memahami bahasa Inggris yang diharapkan dengan adanya kelas bahasa Inggris ini mereka mampu untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam berbahasa. Buku yang

dipakai pun terdiri dari dua macam buku yaitu buku wajib dari pemerintah dan buku tambahan yaitu buku *Cambridge*.

Peneliti mengobservasi kelas tersebut dan hanya fokus untuk melihat dengan metode umpan balik dari guru, siswa mampu berkembang dalam keterampilan menulis. Adapun penelitian terdahulu yang membahas mengenai pengaruh umpan balik guru dalam keterampilan menulis siswa pada mata pelajaran bahasa inggris. Wicaksono (2018), memaparkan penelitiannya tentang umpan balik pada kelas *ESL (English as Second Language)* yang sudah berusia dewasa, hasil tulisan ini diambil secara acak dan diteliti mengenai tipe umpan balik yang dipakai yaitu langsung (*direct*), dikode (*coded*) dan tidak dikode (*uncoded*) dan juga melihat kategori umpan balik yang dipakai yaitu isi konten (*content*) dan bentuk (*form*). Dan, hasilnya adalah tipe umpan balik yang paling banyak dipakai adalah umpan balik secara langsung (*direct feedback*) dan juga kategori umpan baik yang pakai oleh guru dengan menggunakan umpan balik tidak di kode (*uncoded feedback*) yang merujuk pada isi konten tulisan. Lalu, penelitian dari Muhsin dan Sastrawati (2017), ada dua kelas dengan perbedaan guru di setiap kelasnya dan juga tingkatan kelasnya pun berbeda, penelitian tersebut juga mendeskripsikan umpan balik positif dan umpan balik negatif yang diberikan oleh guru. Hasilnya kemayoritas guru menggunakan *explicit correction* dan *metalinguistics feedback* dari ke enam jenis umpan balik. Selanjutnya penelitian dari Farjadnasab dan Khodashenas (2017), meneliti mengenai pengaruh kategori-kategori pada umpan balik yang dilakukan kepada tujuh puluh sembilan siswa di Iran dan dibagi menjadi empat grup yang berbeda yaitu tiga

grup yang diberi umpan balik dan satu grup yang tidak diberi umpan balik. Ada dua kategori umpan balik yang digunakan yaitu langsung (*direct*) dan tidak langsung (*indirect*). Hasilnya menyatakan bahwa ada peningkatan hasil tulisan siswa secara bervariasi pada grup yang diberikan umpan balik. Suarman (2013), pada penelitiannya memusatkan pada pengaruh dari tipe umpan balik yaitu langsung (*direct*), ucapan dan tulisan tidak dikode (*uncoded oral and written feedback*) pada keakuratan tulisan siswa. Siswa yang diteliti berasal dari siswa kelas sembilan atau sekolah menengah pertama di Kabupaten Serang, yang dibagi menjadi tiga kelas berbeda yaitu kelas tinggi (*high*), sedang (*medium*) dan rendah (*low*). Dan, hasilnya tipe umpan balik yang digunakan hanya memberikan pengaruh pada kelas yang tinggi (*high*) saja, dan untuk dua kelas yang lainnya tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Selanjutnya, penelitian dari Ismail dkk. (2008), penelitian ini dilakukan di Universiti Teknologi MARA (UiTM) Johor, dengan jumlah seratus delapan puluh tujuh mahasiswa. Hasilnya tulisan mahasiswa meningkat pada *form (grammar)* daripada isi konten (*content*).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga teori besar pada umpan balik tertulis yaitu jenis-jenis umpan balik tertulis dari Lyster dan Ranta (1999), strategi-strategi umpan balik tertulis yang diberikan oleh guru dari Brookhart (2008), dan kategori-kategori umpan balik tertulis dari Robb, Ross, & Shortreed (1986). Alasan peneliti menggunakan tiga teori besar adalah untuk berusaha menyoroti bagaimana model umpan balik yang dilakukan oleh guru untuk para siswa pada sekolah swasta yang menggunakan perpaduan dua kurikulum yang berbeda.

Guru dan murid-murid yang ikut serta pada penelitian ini berasal dari bahasa ibu yang sama yaitu bahasa Indonesia, bahwa bahasa Inggris menjadi bahasa asing yang digunakan oleh mereka. Sekolah SMA Khadijah juga pernah dipilih menjadi sekolah percontohan pada tahun 2017 di regionalnya walaupun sekolah tersebut berbasis sekolah Islam swasta akan tetapi terdapat hal-hal yang dapat dicontoh oleh sekolah negeri sekalipun. Kemudian, penelitian ini terpusat pada penggunaan umpan balik tertulis untuk pengajaran ketrampilan menulis siswa, dengan menggunakan metode kualitatif.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di penelitian ini, adapun beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa sajakah jenis-jenis umpan balik yang digunakan oleh guru ketika mengajar dikelas *EC 4A*?
2. Apa sajakah strategi-strategi yang digunakan oleh guru ketika memberikan umpan balik dikelas *EC 4A*?
3. Apa sajakah kategori-kategori umpan balik yang diberikan oleh guru ketika mengajar di kelas *EC 4A*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, peneliti menyusun tujuan-tujuan dipenelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis jenis-jenis umpan balik apa saja yang digunakan oleh guru dikelas *EC 4A*

2. Untuk mengobservasi strategi-strategi apa saja yang digunakan ketika guru memberikan umpan balik di kelas EC 4A.
3. Untuk mengulas kategori-kategori umpan balik yang diberikan oleh guru ketika mengajar di kelas EC 4A.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa pada hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada semua pembaca. Dan, manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua hal yaitu, secara teoritis dan praktis. Secara teoritisnya, penelitian ini berkontribusi pada bidang pengajaran bahasa Inggris yang terfokuskan pada perkembangan *English as a Second Language (ESL)* di Indonesia pada tingkatan SMA khususnya pada keterampilan menulis (*writing skill*). Dan, secara praktiknya, penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru-guru bahasa Inggris yang diharapkan dapat membantu para guru untuk memberikan metode pembelajaran yang lebih baik khususnya pada keterampilan menulis (*writing skill*) anak didik pada semua tingkatan sekolah. Dan bagi para siswa, diharapkan dapat membantu meningkatkan tulisan mereka menjadi lebih baik dengan cara mempelajari kesalahan agar tidak terulang di kemudian hari dan dapat menerima segala bentuk umpan balik dari guru agar terwujudnya tujuan dalam proses belajar mengajar.